

BAB II

TINJAU PUSTAKA

A. Kebersihan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup (Novriani and Zainur 2020:8). Seorang anak masih belum menyadari arti penting menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara selalu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, sehingga menjaga kebersihan gigi dan mulut anak harus mendapat perhatian dari orang tua, akan tetapi belum banyak orang tua yang menyadari bahwa memelihara gigi dan mulut anak perlu dilakukan sedini mungkin, maka dari itu peran tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang prima pada anak.

B. Debris

1. Pengertian Debris

Debris merupakan sisa makanan yang biasanya tertinggal di permukaan dan celah-celah gigi serta di sekitar gusi setelah makan. Biasanya berwarna putih atau kekuningan serta memiliki tekstur yang lembut. Perbedaannya dengan plak gigi adalah bahwa debris adalah sisa makanan, sedangkan plak merupakan lapisan lengket yang terdiri dari bakteri, air liur, dan sel-sel mati mulut. Plak cenderung menempel lebih kuat pada gigi daripada debris. Maka, penting untuk membersihkan debris secara teratur guna mencegah terbentuknya plak yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut (MedicElle Clinic 2023:4).

2. Gigi Index

Green and Vermillion memilih enam permukaan gigi index tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut (Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati 2018:5). Gigi- gigi yang dipilih sebagai gigi index beserta permukaan index yang dianggap mewakili tiap segmen adalah :

Gigi 16 pada permukaan bukal

Gigi 11 pada permukaan labial

Gigi 26 pada permukaan bukal

Gigi 36 pada permukaan lingual

Gigi 31 pada permukaan labial

Gigi 46 pada permukaan lingual

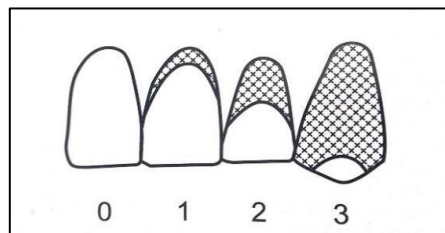
$$\text{Debris Indeks (DI)} = \frac{\text{Jumlah penilaian debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

3. Cara Mengukur Skor Debris

Oral debris adalah bahan lunak di permukaan gigi yang terdiri dari plak, material alba dan food debris.

Table 2. 1 Skor Debris

Skor	Kondisi
0	Tidak ada debris atau stain
1	Plak menutup tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal, atau terdapat stain ekstrinsik di permukaan yangdiperiksa
2	Plak menutup lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa
3	Plak menutupi lebih dari 2/3 permukaan yangdiperiksa



Gambar 2. 1 Skor debris pada pemeriksaan kebersihan mulut menurut indeks OHI-S Greene dan Vermillion (dalam Rosningrat 2020)

4. Cara Pemeriksaan Debris Index

Cara memeriksa debris dapat dilakukan dengan menggunakan larutan disklosing. Dalam menggunakan larutan disklosing, Pasien memilih untuk mengangkat lidahnya ke atas, teteskan disklosing sebanyak tiga tetes di bawah lidah. Dalam keadaan mulut tertutup sebariskan disklosing dengan lidah ke seluruh permukaan gigi. Setelah disklosing tersebar merata, pasien diizinkan

meludah, diusahakan tidak kumur. Periksa indeks gigi pada permukaan indeksnya dan catat skor sesuai dengan kriteria (Rosningrat 2020:2).

Jika tidak menggunakan larutan disklosing, gunakan sonde biasa atau pemeriksaan gigi untuk pemeriksaan debris. Gerakan sonde penuh pada permukaan gigi, dengan demikian puing-puing akan terbawa oleh sonde. Memeriksa indeks gigi mulai dari sepertiga bagian insisal atau oklusal, jika pada bagian ini tidak ditemukan puing, lanjutkan terus pada dua pertiga bagian gigi, jika di sini pun tidak di jumpai, teruskan sampai sepertiga bagian servikal.

5. Dampak Debris

Debris yang tidak dibersihkan secara optimal dapat menyebabkan akumulasi plak yang menjadi tempat berkembang biaknya bakteri. Penumpukan ini dapat mengakibatkan peradangan pada jaringan gusi (gingivitis), pembentukan karang gigi (kalkulus), dan akhirnya menyebabkan penyakit periodontal bila tidak ditangani secara dini (Putri et al., 2022:6).

Selain itu, keberadaan debris meningkatkan risiko terjadinya karies gigi karena sisa makanan yang membusuk dapat menghasilkan asam yang merusak email gigi (Damayanti & Sari, 2021:46). Anak-anak dengan kondisi ini juga cenderung mengalami kesulitan dalam mengunyah makanan, berbicara, serta bisa mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan karena gangguan asupan nutrisi (Sari & Pratiwi, 2023:15). Penumpukan debris juga berperan dalam menyebabkan bau mulut tidak sedap (halitosis), yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak.

6. Cara Membersihkan Debris

a. Menyikat Gigi dengan Teknik yang Benar

Menyikat gigi minimal dua kali sehari menggunakan teknik menyikat yang sesuai, seperti metode Bass atau horizontal, mampu mengurangi akumulasi debris secara signifikan (Kurniawan et al., 2020). Penggunaan pasta gigi berfluoride juga dianjurkan untuk mencegah karies.

b. Menggunakan Benang Gigi (Dental Floss)

Benang gigi digunakan untuk membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi yang tidak dapat dijangkau sikat gigi biasa. Penggunaan floss secara rutin terbukti efektif mencegah plak dan penyakit gusi (Nuraini & Harahap, 2021).

c. Berkumur dengan Obat Kumur Antiseptik

Penggunaan obat kumur antiseptik, seperti yang mengandung chlorhexidine, dapat membantu membunuh bakteri penyebab plak dan bau mulut. Namun, penggunaannya pada anak-anak harus disesuaikan dengan usia dan pengawasan orang tua (Rahayu & Setiawan, 2022, h 3).

C. Penelitian Terkait

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk meninjau kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar, terutama dalam hal penilaian skor debris dan kebiasaan menyikat gigi. Penelitian oleh Novriani dan Zainur (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Dalam penelitiannya yang berjudul *"Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar"*, dijelaskan bahwa rendahnya pengetahuan orang tua dapat berdampak pada kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan mulut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan kondisi kesehatan gigi anak.

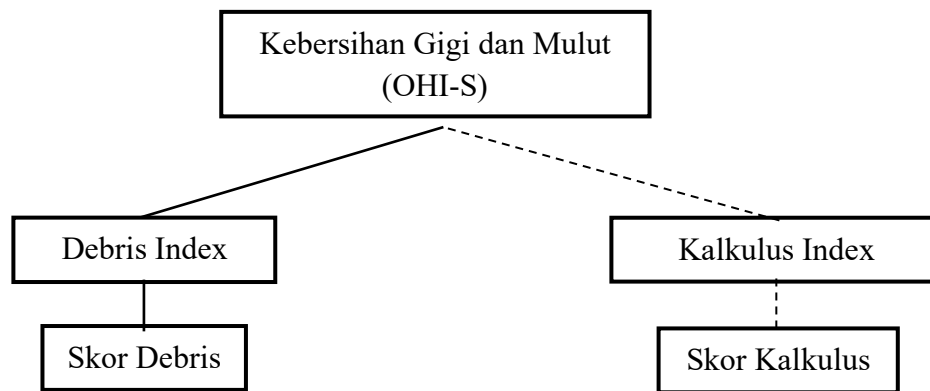
Penelitian lain oleh Basuni et al. (2019) dengan judul *"Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar"* menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak dalam menyikat gigi. Dalam penelitian tersebut, dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan gigi kepada siswa, dan hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta perbaikan teknik menyikat gigi pada anak setelah dilakukan penyuluhan.

Selain itu, Hilmi, Hurriyati, dan Lisnawati (2018) mengulas pemilihan gigi indeks dalam penilaian indeks OHI-S pada anak. Dalam penelitiannya dijelaskan

bahwa penggunaan enam gigi indeks yang mewakili segmen anterior dan posterior, sebagaimana ditetapkan oleh Greene dan Vermillion, sangat penting untuk mendapatkan data skor debris yang akurat dan konsisten. Penelitian ini menekankan pentingnya prosedur standar dalam pemeriksaan kebersihan mulut untuk menghasilkan penilaian yang valid.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan orang tua, teknik dan frekuensi menyikat gigi, penggunaan disklosing agent, serta edukasi melalui program sekolah memiliki peran besar dalam menentukan skor kebersihan gigi anak, khususnya skor debris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi skor debris pada siswa/i kelas III SDIT Insantama Bandar Lampung tahun 2025 sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar.

D. Kerangka Teori



Gambar 2. 2 Kerangka Teori

Sumber : (Novriani and Zainur 2020), (Putri et al., 2022; Damayanti & Sari, 2021; Sari & Pratiwi, 2023), (Hilmi, Hurriyati, & Lisnawati, 2018; Rosningrat, 2020).

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran sistematis yang menunjukkan fokus variabel dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Skor Debris.



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Table 2. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Skor Debris	Nilai yang menunjukkan jumlah sisa makanan (debris) yang menempel di permukaan gigi	Observasi dan pemeriksaan	Debris Indeks (DI) dengan menggunakan kaca mulut, sonde, Pinset, disclosing solution.	1. baik: apabila nilai keseluruhan DI antara 0-0,6 2. sedang: apabila nilai keseluruhan DI antara 0.7-1,8 3. buruk: apabila nilai keseluruhan DI antara 1,9-3,0	Ordinal